

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MENGAJAR IPS MELALUI PEMBINAAN KONSEP PRESENTASI POWER POINT

Dennie Roger B. Gereuw
SDN 01 Taluditi

Abstrak

Berdasarkan tema tersebut penulis berpendapat bahwa, "...adakah pengaruh Media Presentasi Power Point dalam menunjang keberhasilan guru mengajar IPS dan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa di SDN 01 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato? " yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu 1). Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam pembinaan konsepsi pembelajaran inovatif melalui penelitian ilmiah sesuai dengan kompetensi eksperimen yang sudah diterima dari Tim Asesor. 2). Menerapkan ilmu yang selama ini diperoleh melalui pengembangan work shop, diklat dan seminar kepengawasan sekolah. Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dikemukakan dalam BAB IV, maka berikut ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut : 1). Penggunaan media Presentasi Power Point berpengaruh terhadap aktivitas guru mengajar IPS dan hasil belajar siswa di SDN 01 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato dalam pengajaran mata pelajaran IPS. 2). Dengan membandingkan hasil siklus I dan II yang cukup signifikan Hal ini membuktikan bahwa mutu mengajar guru IPS dan peningkatan hasil belajar SDN 01 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media Presentasi Power Point lebih baik.

Kata Kunci : Kinerja Guru dan Presentasi Power Point

PENDAHULUAN

Penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan. Akibat dari pengaruh tersebut telah mendorong berbagai usaha pembaharuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas, maka dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik (guru) yang memiliki kemampuan dan kecakapan didalam proses belajar mengajar : Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (1998 : 58 – 129) adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan menguasai bahan yang diajarkan
- b. Kemampuan mengelola kelas
- c. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar
- d. Kemampuan menggunakan media
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran

Dari uraian tersebut sudah jelas bahwa kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting untuk membantu memperkaya wawasan anak didik serta mencapai tujuan pembelajaran.

Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan pada saat menggunakan media menurut Nana Sudjana (1991 : 104) adalah :

1. Menentukan jenis media dengan tepat artinya harus sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran
2. Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat artinya harus disesuaikan dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik
3. Menyajikan media dengan tepat artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu dan sarana yang ada.

4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

Oleh karena itu dalam penggunaan media untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien harus memperhatikan prinsip tersebut. Penggunaan media secara tepat akan membantu mengurangi verbalisme, agar guru bidang studi IPS dan anak didik mudah memahami bahan pelajaran yang disajikan. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui dari hasil kinerja guru selama KBM dan belajar siswa melalui angket dan kuisioner serta evaluasi hasil belajar.

Mengingat pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan sekolah yang berhubungan dengan media, yang lebih khususnya adalah pengaruh penggunaan media Presentasi Power Point terhadap hasil kinerja guru selama proses belajar mengajar di SDN 01 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato

KAJIAN PUSTAKA

POTENSI GURU DALAM KBM

1. Konsep Pembelajaran

Menurut Dimiyati (1994:4) “pembelajaran adalah peranan guru yang dilukiskan dalam kegiatan-kegiatan yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran”.

Menurut Piaget dalam Dimiyati (1994:13) pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut: a) Menentukan topik pembelajaran yang dapat dipelajari siswa sendiri, b) Memilih atau mengembangkan aktifitas kelas dengan topik tertentu, c) Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, dan d) Melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram, dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga bertindak sebagai pembelajar. Untuk menjadi pembelajar guru harus bisa mengajar dan mengatur kelas, dalam kegiatan pembelajaran ini tentu saja tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus menggunakan prinsip-prinsip dan teori-teori belajar tertentu agar bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Tugas-Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran

R.D. Conners, dalam Djamarah (2000:69) mengidentifikasi tugas mengajar guru yang bersifat suksesif menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap sebelum pembelajaran (*pre-actife*), tahap pembelajaran (*inter-active*), dan tahap sesudah pembelajaran (*post-active*). Untuk melaksanakan masing-masing tahapan tersebut guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Sebelum Pembelajaran

Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan pelaksanaan kurikulum, program semester, program satuan pelajaran, dan perencanaan program pembelajaran.

Bahan adalah isi atau materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Bahan pelajaran harus diseleksi oleh guru yang disesuaikan dengan tingkat penguasaan siswa. Selain bahan pelajaran juga peralatan belajar yang merupakan alat bantu atau alat material, buku paket untuk guru, buku paket untuk siswa dan peralatan yang lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

1) Mempertimbangkan jumlah dan karakteristik anak didik

Jumlah siswa di kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga guru harus lebih memperhatikan siswanya dikelas.

2) Mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia

Jumlah jam pelajaran setiap mata pelajaran ada yang sama, ada juga yang berlainan. Masalah waktu akan berpengaruh pada kedisiplinan mengajar. Kelebihan pemakaian waktu mengajar berarti tidak disiplin dan merugikan guru yang lain.

3) Mempertimbangkan pola pengelompokkan

Dalam kegiatan pembelajaran tidak selamanya siswa belajar sendiri-sendiri. Siswa juga perlu dibagi kedalam kelompok belajar. Pola pengelompokkan siswa bervariasi. Pengelompokkan bisa menurut kesenangan berkawan, selain menurut kemampuan siswa.

4) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar

Belajar adalah berubah. Perubahan dalam proses pembelajaran adalah disadari setelah proses pembelajaran. Agar perubahan dalam pembelajaran tercapai, ada beberapa prinsip yaitu prinsip motivasi, pemusatan perhatian, pengambilan pengertian yang inti, pengulangan, kegunaan atau manfaat pengalaman belajar, dan penghindaran segala gangguan dalam belajar.

b. Tahap Pembelajaran

Dalam tahap ini berlangsung interaksi antara guru dengan siswa, baik secara kelompok atau individual. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah direncanakan guru. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pembelajaran ini, yaitu:

- 1) Pengelolaan dan pengendalian kelas merupakan salah satu syarat pembelajaran yang baik ditentukan pengelolaan dan pengendalian kelas yang baik. Suasana kelas yang baik sangat mendukung kegiatan pembelajaran.
 - 2) Penyampaian informasi merupakan awal terjadinya komunikasi antara siswa dan guru dalam penyampaian informasi dari guru kepada siswa.
 - 3) Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal merupakan setiap hal yang dilakukan guru terkait dengan masalah tingkah laku verbal dan non verbal. Tingkah laku verbal biasanya dengan kata-kata: “bagus, benar, tepat dan sebagainya”. Gaya guru dalam mengajar merupakan gabungan dari kedua tingkah laku (verbal dan non verbal).
 - 4) Merangsang tanggapan balik dari siswa merupakan kegiatan yang dilakukan guru selain menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi guru juga harus merangsang tanggapan balik dari siswa, misal dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar bertanya.
 - 5) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar dimana kegiatan pembelajaran bukan hanya kegiatan fisik yang dapat dilihat, tetapi juga kegiatan psikologis siswa. Dalam proses pembelajaran guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip belajar siswa, dimana jiwa anak didiklah yang perlu diperhatikan.
 - 6) Mendiagnosis kesulitan belajar dimana dalam kegiatan pembelajaran tidak semuanya mulus. Dalam kegiatan tertentu juga ada hambatan. Misal dalam menjelaskan ada siswa yang kurang perhatian, dari sini guru harus cepat-cepat mencari penyebabnya dan berusaha mendiagnosis untuk mengatasi hambatan pada diri siswa.
 - 7) Mempertimbangkan perbedaan individual yang terjadi di dalam kelas yang jumlah siswanya banyak akan cenderung heterogen. Berbagai sifat dan tingkah laku siswa terhimpun di dalamnya. Biasanya perbedaan siswa membuat timbulnya konflik yang harus diperhatikan oleh guru.
 - 8) Mengevaluasi kegiatan interaksi dimana dalam proses pembelajaran ada interaksi antar guru dan siswa, yaitu interaksi satu arah (guru ke siswa), interaksi dua arah (guru ke siswa atau siswa ke guru), dan interaksi banyak arah guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa ke siswa). Kegiatan interaksi ini harus dievaluasi oleh guru apakah sudah dilaksanakan secara optimal yaitu sampai tingkat interaksi banyak arah.
- c. Tahap sesudah pembelajaran
- 1) Menilai pekerjaan siswa dimana penilaian adalah kegiatan dengan pekerjaan yang harus guru lakukan sesudah pembelajaran. Salah satunya guru mengadakan tes baik tes tulis, lisan, atau perbuatan tindakan.
 - 2) Menilai pembelajaran guru yang tidak hanya menilai pekerjaan siswa tetapi pekerjaan guru pun juga harus dinilai oleh guru sendiri, di sini guru dituntut untuk jujur dalam penilaian dirinya sendiri.
 - 3) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya dimana pekerjaan guru tidak selesai setelah mengajar, tetapi guru harus menyusun kembali perencanaan pembelajaran dengan menggunakan patokan yang sudah ditetapkan seperti GBPP.

TEORI-TEORI BELAJAR

Winkel (1987 : 82) mengatakan bahwa belajar adalah interaksi yang aktif antara individu dengan lingkungan sosialnya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, pemahaman dan sikap. Perubahan tersebut bersifat konstan dan berbekas. Perubahan-perubahan yang terjadi pasca kegiatan belajar tidak hanya bersifat fasis tetapi juga menyentuh ranah spiritual. Perubahan tersebut tidak hanya nampak secara visual dalam bentuk kemampuan atau perilaku yang dapat diamati secara obyektif dalam mengejawantah dalam sebuah konstruksi pola pikir yang bersifat holistik dan mendalam. Tentu saja, perubahan-perubahan yang terjadi tidaklah bersifat negatif, namun lebih mengarah pada suatu perubahan yang bersifat positif, yakni perubahan yang mengarah pada kemajuan dan kesejahteraan lahir maupun batin.

Dari pengertian belajar ini diharapkan orang yang belajar semakin lama semakin menunjukkan pemahaman dan pengertian terhadap hubungan atau keterkaitan antara bahan yang dipelajari dengan tingkatan yang dapat memberikan suatu yang pada awalnya belum ada, atau suatu proses perbaikan

terhadap bentuk-bentuk yang telah ada. Mustaqim (1990 : 49) mengatakan bahwa kegiatan belajar bukanlah suatu proses yang bersifat mekanis melainkan lebih menjurus pada keaktifan keseluruhan bagian kepribadian seseorang.

Sejalan dengan pengertian yang ada pada belajar, mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak yang berkompeten (guru) dalam membimbing murid atau siswa ke arah perubahan situasi dalam pengertian kemajuan dalam proses perkembangan psikologis, sikap pribadi, serta kemampuan dan ketrampilan secara umum.

Sudjono (1980 : 81) mengatakan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan mengubah situasi pribadi siswa dalam pemupukan pengertian, pengetahuan, dalam mengembangkan daya-daya jiwa, sikap serta ketrampilan dan sebagainya.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang pada umurnya selalu berbeda dan bersifat temporer. Menurut Suryabrata (1984 : 39) mengatakan bahwa, prestasi memiliki pengertian sebagai suatu bentuk kemajuan yang telah dicapai, pada umumnya dapat memberikan pengaruh pada kualitas pekerjaan atau kegiatan-kegiatan berikutnya. Kemajuan yang diperoleh oleh seorang individu dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada umumnya berupa ketrampilan, pengetahuan, kecakapan, kemampuan dan sikap yang dapat ditunjukkan dalam aktifitas sehari-hari.

Joni (1989 : 11) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, kecuali bentuk perubahan tingkah laku yang sejalan dengan perkembangan kejiwaan yang mengarah pada tingkatan kedewasaan, perubahan instingtif, maupun perubahan yang temporer.

C. STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

Pengertian

Secara Umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Syaiful Bahri D. dan Aswan Zain (1996 : 5-6) ada empat strategi dasar dalam mengajar yaitu sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Pengertian belajar menurut Syaiful Bahri D. dan Aswan Zain (1996 : 11) adalah “Proses perubahan perilaku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap”.

Sedangkan pengertian mengajar menurut Nana Sudjana seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri D. dan Aswan Zain (1996 : 45) adalah :

Suatu proses yang meliputi proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar mengajar.

Jadi pengertian strategi belajar mengajar adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

1. Kemampuan guru dalam KBM

Disamping itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru harus mempunyai kemampuan dasar menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994 : 58-129) yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Kemampuan menguasai bahan yang diajarkan
2. Kemampuan mengelola kelas
3. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar
4. Kemampuan menggunakan media sumber
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar

7. Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran

MEDIA PENDIDIKAN

Kutipan dari Jusuf Kasrori (1995 : 104) tentang beberapa pendapat mengenai media pendidikan diantaranya :

- a. Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.
- b. Beown (1973) berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.
- c. Oemar Hamalik (1985 : 23) menjelaskan bahwa media adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Macam-macam media :

Menurut Jusuf Kasrori, Soenarto Moerdjokom dan Sudono Murti (1995 : 105-106) secara umum media digolongkan menjadi empat jenis yaitu :

- a. Media grafis, seperti : gambar, sketes, diagram, chart grafik, poster, globe, peta.
- b. Audio seperti : radio, cassette, telepon, piringan hitam
- c. Proyeksi diam : slide, film strip, Presentasi Power Point, Operator proyektor, mikro proyektor.
- d. Proyeksi gerak : film, TV, Video cassette

Menurut Winarno Surachamad yang dikutip oleh Jusuf Kasrori, Soenarko M, dan Sodono M (1995 : 106) menggolongkan media menjadi 3 macam yaitu :

- a. Media yang merupakan benda-benda sebenarnya, yaitu benda-benda yang dipakai dalam proses belajar mengajar jenis media ini akan menghasilkan pengalaman langsung dan nyata
- b. Media yang merupakan benda-benda pengganti, yaitu benda tiruan
Berfungsi sebagai alat-alat pengajaran yang dapat mewakili benda sebenarnya, karena lebih praktis dibawa dalam ruang kelas.
- c. Bahasa : lisan atau tertulis

Jenis media ini menghasilkan pengalaman verbal yang tinggi tingkat abstraknya.

METODE PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau Sekolah. Adapun tujuan utama dari Penelitian tindakan kelas atau sekolah adalah untuk memperbaiki / meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL TINDAKAN

1. Siklus I
 - a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga

dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran presentasi power point , dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel : Pembinaan Pembelajaran Media Presentasi Power Point Pada (Siklus I)

No	Ceck Point Yang Di obsevasi	Skoring	
		Obs.1	Obs.2
I	Pengamatan KBM		
	A. Pendahuluan		
	1. Kesiapan guru dengan model Pembelajaran PPP	2	2
	2. Menyampaikan pembelajaran PPP	2	2
	3. simultasi dengan Pembelajaran sebelumnya		
	B. Kegiatan inti		
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran PPP	3	3
	2. Membimbing guru melakukan kegiatan bersama siswa	3	3
	3. Melatih keterampilan siswa	3	3
	4. Mengawasi guru selama KBM		
5. Memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan penerapan Pembelajaran PPP	3	3	
C. Penutup			
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	
2. Memberikan evaluasi	3	3	
II	Ketepatan waktu pengajaran	2	2
III	Respon guru dan siswa :		
	1. Siswa antusias	2	2
	2. Guru antusias	3	3

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah kesiapan guru terhadap penerapan model pembelajaran PPP, menyampaikan materi dengan penggunaan model pembelajaran PPP, ketepatan waktu pengajaran, dan siswa respon siswa. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Kegiatan Observasi Supervisi pada Siklus I

No	Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran PPP	Presentase
----	---------------------------------------	------------

1	Target penyampaian tujuan Pembelajaran	6,0
2	Tingkat Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran PPP	6,3
3	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	6,3
No	Aktivitas Siswa Dalam Penerimaan Materi Ajar	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	5,5
2	Membaca buku	5,5
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	5,7
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	6,4
5	Mengerjakan tes evaluasi	6,9

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I. Aktivitas lain yang presentasinya besar namun kurang memuaskan adalah tingkat Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mendengarkan guru memberikan materi ajar tentang ilmu sains

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran PPP sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran PPP dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus I, sehingga kesalah atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel : Pembinaan Pembelajaran PPP (Siklus I)

No	Ceck Point Yang Di obsevasi	Skoring	
		Obs 1	Obs 2
I	Pengamatan KBM		
	Pendahuluan		
	1. Kesiapan guru dengan model Pembelajaran PPP	3	4
	2. Menyampaikan pembelajaran PPP	3	4
	3. simultasi dengan Pembelajaran sebelumnya		

	Kegiatan inti		
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran PPP	4	3
	2. Membimbing guru melakukan kegiatan bersama siswa	3	3
	3. Melatih keterampilan siswa	4	4
	4. Mengawasi guru selama KBM		
	5. Memberikan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan penerapan Pembelajaran PPP	4	4
	Penutup		
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	3
	2. Memberikan evaluasi	3	4
II	Ketepatan waktu pengajaran	2	3
III	Respon guru dan siswa :		
	1. Siswa antusias	2	4
	2. Guru antusias	4	4

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran PPP mendapatkan penilaian yang sangat baik dari pengamat selaku pengawas di sekolah tersebut. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa dalam pengajaran materi ilmu sains.

Tabel : Kegiatan Observasi Supervisi pada Siklus I

No	Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran PPP	Presentase
1	Target penyampaian tujuan Pembelajaran	8,7
2	Tingkat Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran PPP	9,4
3	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	9,5
No	Aktivitas Siswa Dalam Penerimaan Materi Ajar	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	7,1
2	Membaca buku	8,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	7,3
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	8,1
5	Mengerjakan tes evaluasi	8,1

Berdasarkan tabel I di atas, tampak bahwa aktifitas guru telah menguasai konsep dan menerapkan pembelajaran PPP dengan sangat baik pada siklus II . Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan yang luar biasa. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang juga di atas rata-rata dari kebiasaan menerima materi ajar, artinya suasana kegiatan belajar mengajar di kelas sangat responsif siswa berdiskusi dengan ancar serta dapat bekerja sama dengan sesama anggota kelompok terhadap pokok bahasan materi yang diberikan guru melalui model pembelajaran PPP . Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan yang cukup menakjubkan.

Tabel : Rekapitulasi Hasil Obsevasi oleh peneliti

No	Peningkatan KBM	Prosentase
1	Respon guru terhadap Inovasi Pembelajaran PPP	83,8
2	Respon siswa terhadap guru saat memberikan materi ajar	87,1

Dari tabel di atas diperoleh tingkat ketuntasan kegiatan belajar mengajar mencapai 80 % tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan jauh lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Kinerja Guru siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran PPP

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

PEMBAHASAN ATAS HASIL TINDAKAN

1. Ketuntasan Kinerja Guru

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPP memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II). Dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran PPP dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kinerja Guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Selama KBM

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pengajaran ilmu sains dengan dengan metode pembelajaran PPP yang paling dominant adalah bekerja dengan menggunakan alat / media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dikemukakan dalam BAB IV, maka berikut ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media Presentasi Power Point berpengaruh terhadap aktivitas guru mengajar IPS dan hasil belajar siswa di SDN 01 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato dalam pengajaran mata pelajaran IPS.

2. Dengan membandingkan hasil siklus I dan II yang cukup signifikan Hal ini membuktikan bahwa mutu mengajar guru IPS dan peningkatan hasil belajar SDN 01 Taluditi Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media Presentasi Power Point lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT. Rineka cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, Kurikulum Pendidikan Dasar, *Landasan Program Dan Pengembangan*, Jakarta : Proyek Peningkatan SD Jawa Timur
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1999, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional
- Hamalik Oemar, 2000, *Media Pendidikan*, Bandung, Alumni
- Kasrori, Jusuf, Moerdjoko S, dan Murti Sudono, 2003, *Media Pengajaran, Pengolahan Kelas, Pengajaran Remidi*, Surabaya, University Press IKIP
- Sadiman S. Arief dkk, 1996, *Media Pendidikan*, Jakarta, Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada
- Sujatmoko Dwi, 2006, Edisi Revisi 2007, *Ms Power Point Sebagai Media Pembelajaran Inovatif di Kelas*, CV. Kanisius ; Yogyakarta ,
- Sudjana, 1989, Edisi Revisi, 2002, *Metode Statistika*, Bandung, Tarsito
- Sutrisno Hadi, 2000, *Statistik*, Yogyakarta, Andi Offset